

IBM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) SULAM PITA DI KOTA SEMARANG

Fatmasari Sukesti, Triyono, Musdalifah, Alwiyah

Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Negeri Semarang

Email: fatmasaris@yahoo.com

ABSTRACT

The products of ribbon embroidery became a popular trend since five years ago. With the development of beautiful design and embroidered motifs, various embroidered ribbon products can be produced and become a promising business opportunity. Joint Business Group (KUB) "Tlogo Kreasi" and KUB "Urip Collection" was established to address the economic problems of its members. Members of this business group consist of housewives who have sewing and embroidery skills. With these skills they set up a joint venture by producing various handmade embroidered ribbons of various bags, mukena, hoods, purses, household linen, and various wedding souvenirs. Unimus community service team with IbM program is conducting extension, training, practice and mentoring activities to product marketing together with joint business group (KUB) in order to implement one of the darma in Tridarma Perguruan Tinggi that is dedication to the community with the aim of increasing the knowledge and skills of the group business in the framework of product and business development as well as strengthening the group into a strong and independent business organization.

Keywords: sulam pita, KUB "Tlogo Kreasi", KUB "Urip Collection"

PENDAHULUAN

Kerajinan sulam adalah salah satu jenis kerajinan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia. Masyarakat Indonesia mulai mengenal kerajinan sulam ini sejak abad 18 Masehi (Rino, 2012). Mereka mengenal kerajinan ini dari para pedagang asal China yang datang untuk bertransaksi di Indonesia. Kain atau pakaian yang berhias sulam terlihat lebih indah dan lebih mahal harganya. Komoditas kain dan pakaian sulam menjadi komoditas ekonomi yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga ketrampilan menghias sulam dipelajari oleh wanita dan menjadi seni ketrampilan di Indonesia.

Ketrampilan sulam kemudian berkembang tidak hanya sulam pada pakaian saja tetapi sulam pada tas, mukena, taplak meja dan aneka asesoris lain. Sejak lima tahun yang lalu sulam dengan menggunakan pita menjadi tren yang digemari oleh masyarakat. Dengan pengembangan design dan motif sulam yang indah, berbagai produk sulam pita dapat dihasilkan dan menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Ketrampilan sulam pita dan

pengembangan kreativitas dapat menjadi mata pencaharian rumahan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di sela waktu luangnya di rumah ataupun wanita bekerja dengan memanfaatkan waktu senggang yang dimiliki. Pemberdayaan wanita dan ibu rumah tangga yang memiliki ketrampilan sulam pita memberikan kontribusi besar dalam kesejahteraan keluarga terutama sumbangan dalam peningkatan ekonomi keluarga (Aslichati, 2011). Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga dan secara otomatis akan meningkatkan gizi dan kesehatan seluruh keluarga.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Tlogo Kreasi" dan KUB "Urip Collection" didirikan untuk mengatasi masalah ekonomi anggotanya. Anggota kelompok usaha ini terdiri dari para ibu rumah tangga yang memiliki ketrampilan menjahit dan sulam. Dengan ketrampilan ini mereka mendirikan usaha bersama dengan memproduksi aneka kerajinan tangan sulam pita berupa aneka tas, mukena, kerudung, dompet, lenan rumah tangga, dan aneka souvenir pernikahan. Dengan usaha baru ini, para ibu rumah tangga menggunakan waktu luangnya untuk membuat

produk yang memiliki nilai ekonomis dan bisa dijual dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dengan menambah penghasilan. Dan berkembangnya usaha ini akan dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat yang lain.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Tlogo Kreasi" berdiri tahun 2014 beranggotakan 8 orang ibu rumah tangga. KUB "Tlogo Kreasi" memproduksi tas kain berhias sulam pita, mukena, kerudung dan aneka handmade seperti bros dan souvenir pengantin. Kelompok usaha ini memproduksi dengan ketrampilan sulam pita yang dimiliki anggota dibantu 2 mesin jahit untuk finishing produk. Hasil produk cukup bagus dan dijual ke lingkungan sekitar atau berdasarkan pesanan maupun dipromosikan melalui pameran pameran. Proses membuat tas sulam memerlukan waktu cukup lama sekitar 3-6 hari tergantung tingkat kerumitan design motif sulamnya. Dalam satu minggu rata rata membuat 10-15 buah tas, kerudung 12 buah, mukena 1 buah dan souvenir 50 buah. Harga jual produk tas Rp 50.000 – Rp 80.000,- tergantung design dan bahan yang digunakan. Harga jual kerudung Rp 25.000,-, Mukena Rp 300.000,- dan souvenir Rp 10.000,- - Rp 25.000,- Laba yang diperoleh sekitar 20% - 50% dari harga pokok. Pendapatan rata rata anggota per bulan Rp 300.000- Rp 500.000,- Penjualan yang belum kontinue dan proses produksi yang cukup lama menyebabkan KUB ini belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan anggotanya. KUB "Tlogo Kreasi" juga memerlukan peningkatan mutu produksi dan pemasaran agar bisa bersaing dengan produk produk sejenis di pasaran serta meningkatkan penjualan produknya.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Urip Collection" berdiri tahun 2015. KUB ini memiliki anggota 5 orang ibu rumah tangga. KUB "Urip Collection" memproduksi tas, mukena, dan lenan rumah tangga seperti tutup galon, tutup kulkas, dan bantal kursi. KUB ini relatif baru didirikan sehingga produk yang dihasilkan belum begitu banyak. Penjualan produk berdasarkan pesanan, dan pemasaran dari mulut ke mulut. Hasil penjualan satu minggu berkisar produk tas sebanyak 5-10, mukena 1-2 buah, kerudung 10 buah, tempat tissue 5 buah. Penghasilan anggota belum tetap tergantung besar kecilnya pesanan. Rata rata laba bersih KUB sebesar Rp 2.000.000,- per

bulan sehingga penghasilan anggota rata rata sekitar Rp 200 ribu per bulan.

Kedua KUB masih membutuhkan peningkatan kualitas produksi dengan meningkatkan ketrampilan menjahit dan sulam anggota dalam rangka meningkatkan mutu hasil produksi. Disamping itu diperlukan manajemen pengelolaan usaha kecil di bidang keuangan, dan pemasaran sehingga usaha ini dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha lain yang sejenis. Pengembangan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari produk sulam pita. Dengan usaha tersebut kelompok usaha ini dapat meningkatkan kemampuan anggotanya dalam pengembangan wira usaha serta penguatan kelompok usaha menjadi kelompok usaha wanita yang kuat dan mandiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam IbM Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sulam Pita ini adalah metode penyuluhan, pelatihan dan praktek serta metode pendampingan. Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara peningkatan mutu hasil produk sulam pita, bagaimana meningkatkan/ melakukan inovasi produk, bagaimana cara melakukan analisa hasil usaha dan membuat pembukuan usaha serta meningkatkan pemasaran hasil produk dengan jalan penjualan online. Penyuluhan ini diberikan oleh tim pengabmas yang terdiri dari dosen dari fakultas ekonomi Unimus program studi akuntansi dan manajemen serta dibantu oleh 2 orang mahasiswa manajemen. Penyuluhan peningkatan mutu produksi dilakukan oleh dosen dari fakultas teknik jurusan busana dibantu 2 orang mahasiswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek menjahit, membuat pembukuan dan membuat blog serta instagram

Setelah mendapatkan pelatihan dan praktek Tim IbM melakukan kegiatan pendampingan. Hasil pelatihan dan praktek ditampilkan dan dilakukan evaluasi serta perbaikan kekurangan dan kebutuhan lainnya. Terakhir kegiatan adalah pelatihan pengemasan dan pelabelan produk supaya hasil terlihat lebih menarik.

Alat yang digunakan untuk membantu kegiatan IbM KUB sulam pita adalah OHP, Laptop, materi ajar, alat alat praktek kain, alat jahit, buku, dan pulpen. Materi ajar akan

dibukukan menjadi buku materi kegiatan IbM. Kegiatan pendampingan dan komunikasi berkelanjutan dilakukan oleh Tim IbM dengan Mitra agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta, Tempat dan Materi Kegiatan IbM

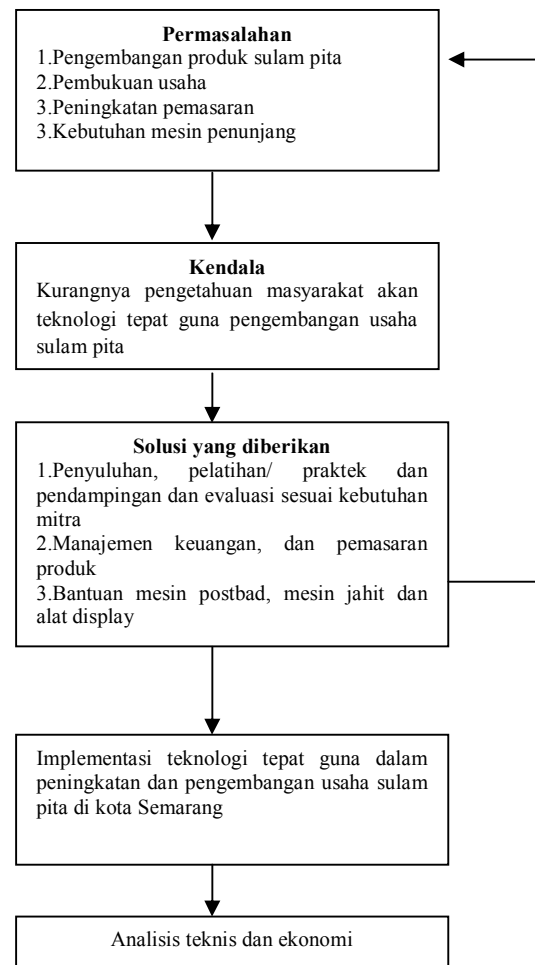
Peserta IbM adalah KUB sulam pita "Tlogo Kreasi" dan KUB sulam pita "Urip Collection" yang berjumlah 15 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, dan ibu bekerja. Para peserta menyambut baik dan antusias terhadap kegiatan IbM yang dilaksanakan oleh Tim pengabmas Unimus, ini ditunjukkan dengan selalu hadirnya mereka dalam setiap kegiatan.

Tempat kegiatan dilaksanakan di rumah ketua KUB "Tlogo Kreasi" Jalan Bledak Anggur III no. 9 Semarang. Waktu kegiatan dimulai pada bulan April hingga Nopember 2017 (8 bulan). Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan, kemudian kegiatan pelatihan dan praktek dan dilakukan pendampingan serta evaluasi pada implementasi hasil pelatihan/praktek.

Materi kegiatan IbM meliputi:

1. Materi pengembangan dan peningkatan produk sulam pita
2. Materi pembukuan dan analisa hasil produksi
3. Materi pengemasan produk
4. Materi tentang pemasaran produk
5. Materi tentang pemasaran online

Gambar 1: Ipteks yang ditransfer pada Mitra



Produk Hasil Kegiatan



Hambatan kegiatan IbM adalah

1. Kegiatan terkendala terbatasnya waktu dan bulan Ramadhan sehingga kegiatan berhenti selama 1 bulan lebih dan dimulai lagi pada tanggal 14 Juli 2017
2. Perlunya banyak latihan dan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan anggota dalam membuat produk yang baik dan bermutu serta peningkatan pengetahuan tentang akuntansi/pembukuan UKM melalui latihan dan praktek pembukuan demikian juga pada pengembangan pemasaran melalui pemasaran online.

Penyelesaian masalah

1. Setelah bulan Ramadhan dilakukan pelatihan intens dan praktek langsung disertai pendampingan secara berkelanjutan hingga peserta paham dan mampu membuat dan meningkatkan produk sulam pita, mampu membuat pembukuan yang baik dari usaha sulam pita serta mampu meningkatkan pemasaran melalui pemasaran online.
2. Memberikan bantuan mesin postbad untuk meningkatkan mutu produk sulam pita, mesin jahit dan berbagai rak display serta contoh kemasan untuk meningkatkan penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan IbM dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kerjasama yang baik antara Tim IbM, LPPM Unimus, dan mitra KUB.
2. Antusias dan keinginan maju dan berkembang dari mitra KUB "Tlogo Kreasi" dan KUB "Urip Collection" sangat mendukung kelancaran kegiatan.
3. Hambatan pengetahuan dan kebutuhan mesin untuk produksi dan pengembangan usaha dapat diatasi dengan adanya bantuan peralatan dan praktek serta pelatihan yang dilaksanakan.

Saran

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti ketika program IbM selesai, tetapi dapat dilanjutkan berkesinambungan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan LPPM terhadap mitra binaan melalui kerjasama yang dibentuk sehingga memberikan penguatan terhadap peran akademik dalam membantu penyelesaian persoalan di masyarakat dan menjalin hubungan yang sinergis antara Universitas Muhammadiyah Semarang dan masyarakat.

REFERENSI

1. Aslichati, L. 2011. Partisipasi Perempuan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Program Keluarga Dan Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Volume 7, Nomor 1, hal. 1-7*
2. Damarvalentara.blogspot.co.id/2015/07/teknik-melakukan-sulam.html
3. Rinotourservice.blogspot.co.id/2012/04/asal-usul-sulaman.html